

Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah

Camila Lovendra¹, Aisiah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*) cmllvndr411@gmail.com

ABSTRACT

The lack of understanding in the principles of question writing and difficulties in developing effective questions serve as the background in this research. Therefore, teachers require a cognitive diagnostic assessment instrument to diagnose the prerequisite understanding in history learning materials. This research aims to: 1) outline the stages in developing a cognitive diagnostic assessment instrument for history learning, 2) assess the feasibility of the product, and 3) evaluate the practicality of the product. The research method employed in this study is research and development (R&D) using the ADDIE model. The feasibility test of the assessment instrument involves a validation sheet in the form of a questionnaire conducted by one content expert and two evaluation experts. Meanwhile, the practicality test is carried out by one practitioner teacher and 32 students in class XI.F2 at SMA Pembangunan Lab. UNP. The research results indicate that the cognitive diagnostic assessment instrument for history learning is feasible to be implemented in high school, with a validation test by content experts obtaining an average of 3.91 (very feasible) and an evaluation expert's validity test obtaining an average of 3.54 (very feasible). The practicality test results from teachers and students show averages of 3.40 (very practical) and 3.48 (very practical), respectively. Based on these validation results, it is concluded that the cognitive diagnostic assessment instrument for history learning is both feasible and practical for use in history education.

Keywords : Assessment instrument, cognitive diagnostic assessment, historical learning, independent curriculum

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman dalam kaidah penulisan soal dan kesulitan dalam mengembangkan pertanyaan yang efektif menjadi latarbelakang dalam penelitian ini, sehingga guru membutuhkan instrumen asesmen diagnostik kognitif untuk mendiagnosis pemahaman prasyarat pada materi pembelajaran sejarah. Penelitian ini bermaksud untuk: 1) menjabarkan tahapan dalam mengembangkan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah, 2) melihat uji kelayakan produk, dan 3) melihat uji kepraktisan produk. Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Uji kelayakan instrumen penilaian menggunakan lembar validasi berbentuk angket yang dilakukan oleh satu pakar materi dan dua pakar evaluasi. Sedangkan, uji praktikalitas dilaksanakan pada satu guru praktisi serta 32 peserta didik kelas XI.F2 SMA Pembangunan Lab. UNP. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah layak diimplementasikan di SMA dengan uji validasi oleh ahli materi memperoleh rerata 3,91 (sangat layak) dan uji validasi oleh ahli evaluasi memperoleh rerata 3,54 (sangat layak). Sedangkan, hasil uji praktikalitas guru memperoleh rerata 3,40 (sangat praktis) dan uji praktikalitas pada peserta didik memperoleh rerata 3,48 (sangat praktis). Berdasarkan hasil uji validasi tersebut didapatkan bahwa instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah layak serta praktis

digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Kata kunci : Instrumen penilaian, asesmen diagnostik kognitif, pembelajaran sejarah, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan terus diperbaharui sesuai dengan masanya, jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak terlepas dari perkembangan kurikulum (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Kurikulum adalah suatu perangkat yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kurikulum adalah panduan untuk penyelenggaraan pembelajaran yang didalamnya terdapat beragam perancangan, serta kesepakatan terkait dengan kajian, proses, serta penilaian dan hasil belajar (Sulianto et al., 2019). Pendidikan di Indonesia telah tercatat belasan kali melakukan transformasi dan peningkatan aturan pada kurikulum (Iskandar, 2019). Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan dan perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan. Berawal dari periode sebelum kemerdekaan dalam bentuk paling sederhana. Selanjutnya periode setelah kemerdekaan yang terus ditingkatkan yakni kurikulum tahun 1947 sampai kurikulum tahun 2013 (Warits, 2019). Kurikulum merdeka telah diimplementasikan sejak tahun ajaran 2021/2022 di beberapa sekolah penggerak dalam rangka pembaharuan pada kurikulum (Arisanti, 2022).

Kurikulum merdeka merujuk dalam sehingga memberikan peserta didik kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi (Indrawati dkk, 2020). Sistem evaluasi atau penilaian adalah sebuah aspek perubahan dalam pengajaran pada kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, memfokuskan pada proses pembelajaran yang dimulai dengan memetakan kemampuan awal peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik. Ini diikuti dengan perancangan dan implementasi pembelajaran yang disesuaikan dalam kondisi peserta didik, serta asesmen dilaksanakan dengan tujuan untuk terus meningkatkan pembelajaran secara berkelanjutan (Kemdikbud, 2021). Tujuan asesmen diagnostik dalam menemukan kelebihan, kekurangan, potensi dan kompetensi prasyarat (Kemendikbudristek, 2022). Asesmen diagnostik dilakukan untuk melihat kognitif peserta didik selama pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami peserta didik saat belajar dan mencari solusi untuk memecahkan masalah (Anggrayni & Agustina, 2023). Hasil dari diagnosa digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan dan strategi pembelajaran (Suryadi & Husna, 2022). Dengan mempertimbangkan data dari asesmen diagnostik, diharapkan rancangan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, asesmen diagnostik menjadi elemen krusial dalam kurikulum merdeka, dikarenakan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik, kebutuhan belajar peserta didik serta menyusun pembelajaran yang sesuai (Pinrang, 2023). Perubahan kebijakan penilaian tersebut tentu membutuhkan penyesuaian oleh guru untuk mengaplikasikan secara menyeluruh. Beberapa tantangan dalam pelaksanaan penilaian meliputi: 1) menyesuaikan materi, 2) susunan rancangan penilaian, 3) mengembangkan instrumen

penilaian, 4) cara pelaksanaan penilaian, dan 5) langkah lanjutan penilaian (Supriyadi et al., 2022). Sedangkan tantangan utama berdasarkan hasil pra penelitian adalah pada bagian pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif. Dengan demikian, maksud peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini memerlukan tinjauan literatur sebelumnya untuk dasar melakukan analisis.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini yaitu penelitian dari Supriyadi, dkk., (2022) yang mana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 70% guru yang sangat menguasai tentang asesmen diagnostik dan sebanyak 36% guru yang sangat menguasai penyusunan dan analisis butir soal secara detail. Penelitian dari Suryadi & Husna (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan tingkatan literasi dan numerasi belum mencapai kompetensi minimum. Penelitian dari Ermiyanto & Ilyas (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya beragam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian dari Laulita & Rahayu (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum siap mengimplementasikan dan masih memerlukan sosialisasi dan pelatihan tentang asesmen diagnostik.

Asesmen diagnostik kognitif adalah penilaian yang dilakukan untuk mengenali capaian kompetensi yang dimiliki peserta didik, serta menyelaraskan pengajaran di dalam kelas bersamaan dengan kemampuan umum yang dimilikinya. Selain itu, asesmen ini juga bertujuan memberikan tindak lanjut, seperti remedial atau tambahan tugas yang memerlukan dukungan tambahan (Ulfa Laulita, Marzoan, 2022). Asesmen diagnostik kognitif dapat diukur menggunakan instrumen penilaian yang secara khusus dibuat untuk tujuan tersebut, dengan aspek dan petunjuk mengikuti kurikulum yang berlaku. Instrumen tes umumnya dikenal sebagai soal atau pertanyaan adalah salah satu alat ukur yang dipakai dalam mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki peserta didik. Instrumen tes merupakan alat yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dengan jawaban yang dapat berupa jawaban benar, salah, dapat mencakup semua benar atau sebagian benar (Hairun, 2020). Jenis instrumen tes tersebut diantaranya pilihan ganda dan uraian.

Tes pilihan ganda merupakan serangkaian pertanyaan di mana jawaban harus dipilih dari opsi yang telah disediakan (Supranata, 2005). Bentuk tes yang sering dijalankan dalam evaluasi pendidikan salah satunya tes pilihan ganda, dengan pedoman penulisan soal yang mencakupi aspek materi, konstruksi soal, serta tata bahasa. Selanjutnya, tes uraian adalah jenis tes yang mengharuskan menjawab pertanyaan dengan kalimat-kalimat panjang dalam bentuk tulisan (Purwanto, 2012). Dalam merumuskan butir soal instrumen asesmen diagnostik kognitif dalam bentuk soal uraian diperlukan ketepatan. Hal ini karena soal meminta peserta didik untuk merangkai ide-ide dengan menyampaikan dan mengungkapkan pikiran secara tertulis menggunakan kalimatnya sendiri.

Kebaruan ide penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif pada pembelajaran sejarah untuk mengidentifikasi kemampuan awal atau kompetensi prasyarat peserta didik sebelum memasuki materi baru. Sepengetahuan peneliti, ide pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah

belum ada penelitian sebelumnya melakukan hal ini. Selain itu, pakar pendidikan sejarah yang membuat instrumen terukur pada asesmen diagnostik kognitif ini masih terbatas. Oleh karena itu, penting dilakukan pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah. Dari segi teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman atau sumber referensi bagi peneliti lain yang memiliki fokus serupa. Dari segi praktis, manfaatnya melibatkan pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran sejarah dan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, termasuk guru, peserta didik dan peneliti lainnya.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa penelitian yang dipakai dalam menghadirkan sebuah produk baru disebut dengan penelitian dan pengembangan (R&D). Kemudian, produk tersebut diuji keefektifannya. Metode penelitian menggunakan penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan model *ADDIE* yaitu: *analysis, design, development, implementation evaluation*. Subjek ujicoba kelayakan produk instrumen asesmen diagnostik kognitif melibatkan tiga dosen ahli, yaitu satu dosen pakar materi sejarah dan dua dosen pakar evaluasi. Sedangkan, subjek uji praktikalitas dilaksanakan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP dengan mengambil seorang guru praktisi sejarah dan peserta didik Fase F kelas XI berjumlah 32 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi berupa angket yang diberikan kepada ahli materi dan ahli evaluasi dalam uji kelayakan, selain itu diberikan juga kepada guru dan peserta didik dalam melakukan uji praktikalitas. Kemudian, data yang diperoleh diukur menggunakan skala likert, dalam lembar validasi berupa angket tersebut bisa memberikan penilaian dengan kategori Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, dan Tidak Sesuai, dengan skala nilai 1-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah

a. Tahap Analisis

Pada tahapan analisis dilakukan wawancara di SMA Pembangunan Lab. UNP pada tanggal 13 Februari 2023 dengan salah satu guru sejarah. Kemudian, hasil dari wawancara tersebut menggambarkan sejumlah permasalahan terhadap pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah pada peserta didik. Asesmen diagnostik kognitif secara tertulis belum optimal dilakukan oleh guru karena keterbatasan pemahaman guru terhadap asesmen diagnostik. Guru dalam mengembangkan pertanyaan yang efisien masih terbatas. Guru sejarah menyampaikan bahwa belum adanya sosialisasi terkait asesmen diagnostik sehingga guru mencari secara mandiri. Guru juga mengalami keterbatasan waktu dalam membuat instrumen asesmen diagnostik kognitif. Padahal, implementasi kurikulum merdeka mengutamakan pelaksanaan asesmen diagnostik diawal pembelajaran untuk pemetaan kemampuan awal peserta didik.. Guru sejarah menyampaikan bahwa perlu dikembangkan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah berupa soal

pilihan ganda maupun uraian jika ingin mengidentifikasi kemampuan awal atau kompetensi prasyarat peserta didik.

b. Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan dilakukan pengembangan produk instrumen asesmen diagnostik kognitif dengan mengintegrasikan langkah-langkah umum dalam pengembangan instrumen dan prosedur pengembangan model ADDIE. Terdapat langkah-langkah dalam pengembangan produk yakni instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah yang mencakup: 1) menetapkan maksud pelaksanaan tes, 2) membuat kisi-kisi, 3) menentukan bentuk tes (pilihan ganda & uraian), 4) menetapkan panjang tes yang harus relatif sama dengan jawaban, 5) menyusun butir-butir instrumen penilaian, 6) mengemas instrumen penilaian ke dalam Google Formulir. Pada tahapan ini peneliti menyusun kisi-kisi terkait materi prasyarat tentang Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa dan materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Selanjutnya, peneliti merakit butir instrumen asesmen diagnostik kognitif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Butir soal yang telah dirakit sebanyak dua puluh butir soal lalu dimasukkan ke dalam Google Formulir. Tautan Google Formulir yang memuat instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah, selanjutnya disebarakan agar dapat dikerjakan oleh peserta didik melalui smartphone mereka.

c. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, produk yang dikembangkan masuk pada tahap uji kelayakan memakai lembar validasi berbentuk angket. Dengan tujuan memperoleh produk instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah yang tervalidasi oleh para pakar. Lembar angket validasi produk ini terdapat dua macam, yaitu lembar angket validasi untuk ahli materi dan ahli evaluasi. Hasil validasi akan diolah dengan skala likert untuk menilai tingkat kelayakan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah berdasarkan skala atau rentang hasil validasi tersebut.

d. Tahap Implementasi

Implementasi pada penelitian ini dilakukan uji coba dengan memberikan lembar angket validasi praktikalitas yang mengambil seorang guru praktisi sejarah dan 32 peserta didik. Lembar angket disebarakan guna menggali masukan dan saran terkait instrumen asesmen diagnostik kognitif. Langkah ini bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen asesmen diagnostik kognitif dapat digunakan secara praktis dan sesuai tujuan pengukuran yang telah ditetapkan.

Hasil Uji Kelayakan Produk

a. Hasil Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Materi

Validasi instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah yang dikembangkan dilakukan oleh ahli materi yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Oleh Ahli Materi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	Sangat Layak
2	Soal sesuai dengan capaian pembelajaran	4	Sangat Layak
3	Soal sesuai dengan fakta sejarah	4	Sangat Layak
4	Soal sesuai dengankonsep	4	Sangat Layak
5	Soal sesuai dengan prinsip	4	Sangat Layak
6	Soal menggunakan kalimat baku sesuai PUEBI	4	Sangat Layak
7	Kemudahan memahami materi dengan pemilihan diksi yang tepat	3	Layak
8	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	Sangat Layak
9	Soal menggunakan kalimat yang efektif	4	Sangat Layak
10	Soal memakai huruf yang tepat	4	Sangat Layak
11	Soal menggunakan tanda baca yang sesuai	4	Sangat Layak
12	Pemilihan kata pada soal benar	4	Sangat Layak
Jumlah		47	Sangat Layak
Rerata		3,91	

Pada analisis hasil uji kelayakan oleh ahli materi yang sudah dilaksanakan terlihat pada tabel bahwa dari segi kesesuaian materi masuk dikategori sangat layak dengan memakai skala likert diperoleh rerata 4,00. Ditinjau dari segi tata bahasa kelayakan produk masuk dikategori sangat layak, memperoleh rerata 3,75. Kelayakan terhadap tata tulis masuk dikategori sangat layak, memperoleh rerata 4,00. Jika diinterpretasikan, instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah yang dikembangkan sangat layak dipergunakan dalam pembelajaran. Dengan begitu, instrumen asesmen diagnostik kognitif dapat digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran sejarah pada Fase F kelas XI pada materi “Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa” dan materi “Pergerakan Kebangsaan Indonesia”, khususnya bagi peserta didik dalam mendiagnosis kemampuan awal.

b. Hasil Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Evaluasi

Validasi terhadap instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah yang dikembangkan dilakukan oleh ahli evaluasi pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Evaluasi

No	Indikator	Nilai		Rata-rata	Kategori
		V1	V2		
1	Butir soal sesuai dengan kurikulum yang berlaku	4	4	4	Sangat Layak
2	Materi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	Layak
3	Materi soal sesuai dengan capaian pembelajaran	4	4	4	Sangat Layak
4	Butir soal sesuai dengan indikator pada kisi-kisi	3	3	3	Layak
5	Materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran	4	4	4	Sangat Layak

6	Soal dirumuskan secara jelas dan tegas	3	3	3	Layak
7	Pilihan jawaban yang homogen dan logis pada setiap pertanyaan	3	3	3	Layak
8	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4	4	4	Sangat Layak
9	Soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar	4	4	4	Sangat layak
10	Setiap soal ada kunci jawaban	4	4	4	Sangat layak
11	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama	3	3	3	Layak
12	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	3	3	3	Layak
13	Setiap soal ada pedoman penskorannya	4	4	4	Sangat Layak
14	Soal menggunakan kata tanya yang menuntut jawaban terurai	4	4	4	Sangat Layak
15	Soal menggunakan kata perintah yang menuntut jawaban terurai	4	4	4	Sangat Layak
16	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4	4	4	Sangat layak
17	Setiap soal ada pedoman penskorannya	3	3	3	Layak
18	Rumusan kalimat soal komunikatif	3	3	3	Layak
19	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	4	4	4	Sangat Layak
20	Rumusan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	3	3	Layak
21	Soal tidak mengandung bahasa lokal	4	4	4	Sangat layak
22	Soal tidak mengandung unsur SARA	3	3	3	Layak
Jumlah		78	78	3,54	Sangat Layak
Rerata		3,54	3,54		

Berdasarkan analisis hasil uji kelayakan oleh ahli evaluasi yang sudah dilakukan terlihat pada tabel bahwa kelayakan terhadap aspek materi menggunakan skala likert masuk dikategori sangat layak, memperoleh rerata 3,60. Kelayakan ditinjau dari segi konstruksi soal PG masuk dikategori sangat layak, memperoleh rerata 3,50. Kelayakan

ditinjau dari aspek konstruksi soal uraian masuk dikategori sangat layak, memperoleh rerata 3,75. Kelayakan ditinjau dari segi bahasa masuk dikategori sangat layak, memperoleh rerata 3,40. Jika diinterpretasikan produk yang telah dikembangkan yaitu instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah masuk pada kategori sangat layak. Demikian disimpulkan bahwa instrumen asesmen diagnostik kognitif dapat digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran sejarah pada Fase F kelas XI pada materi “Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa” dan materi “Pergerakan Kebangsaan Indonesia”, khususnya untuk mendiagnosis kemampuan awal peserta didik. Saran yang diberikan oleh validator ahli evaluasi yaitu instrumen asesmen diagnostik kognitif dapat dilanjutkan pada tahap implementasi dengan revisi.

Tabel 3. Saran Ahli Evaluasi

No	Saran	Revisi
1	Soal disarankan C4-C6	Sudah diperbaiki
2	Konstruksi soal harus mengajak peserta didik untuk berpikir dan menganalisis	Sudah diperbaiki
3	Bentuk soal bervariasi	Sudah diperbaiki
4	Tambahkan petunjuk soal	Sudah diperbaiki
5	Tulis kisi-kisi soal	Sudah diperbaiki

3) Hasil Uji Praktikalitas Produk

a. Hasil Uji Praktikalitas Oleh Guru

Dalam penelitian ini ujicoba praktikalitas dilakukan oleh satu orang guru sejarah dengan analisis pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Praktikalitas Oleh Guru

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Butir soal mudah digunakan	4	Sangat Praktis
2	Soal membantu proses penilaian menjadi efisien	3	Praktis
3	Soal tidak mengeluarkan banyak biaya	4	Sangat Praktis
4	Soal dapat digunakan di mana saja	4	Sangat Praktis
5	Soal memudahkan guru dalam mengetahui pemahaman awal peserta didik	3	Praktis
6	Butir soal sesuai dengan kurikulum yang berlaku	4	Sangat Praktis
7	Materi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	Praktis
8	Materi soal sesuai dengan capaian pembelajaran	4	Sangat Praktis
9	Butir soal sesuai dengan indikator pada kisi-kisi	4	Sangat Praktis
10	Soal sesuai dengan konsep	3	Praktis
11	Soal sesuai dengan konsep	3	Praktis
12	Materi soal sesuai dengan peristiwa sebenarnya	3	Praktis
13	Soal menggunakan jenis huruf yang tepat	4	Sangat Praktis
14	Soal menggunakan ukuran huruf yang tepat	4	Sangat Praktis
15	Teks dapat terbaca dengan baik	3	Praktis
16	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	3	Praktis
17	Soal menggunakan kalimat yang efektif	3	Praktis

18	Rumusan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	Praktis
19	Soal menggunakan diksi yang tepat	3	Praktis
20	Bahasa yang digunakan sesuai PUEBI	3	Praktis
Jumlah		68	Sangat Praktis
Rerata		3,40	

Dari hasil analisis yang terlihat pada tabel diatas diperoleh nilai rata-rata uji praktikalitas guru adalah 3,40. Jika diinterpretasikan, maka instrumen asesmen diagnostik kognitif berada pada kategori “sangat praktis”. Kesimpulan dari produk yang telah dikembangkan yakni instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah memiliki kepraktisan untuk digunakan.

b. Hasil Uji Praktikalitas Oleh Peserta Didik

Dalam penelitian ini untuk analisis uji praktikalitas instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah dianalisis menggunakan rerata kepada 32 orang peserta didik. Selanjutnya, didapatkan skor rata-rata praktikalitas instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah yaitu 3,48. Dengan ini, menunjukkan bahwa instrumen asesmen diagnostik kognitif yang dikembangkan pada materi “Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa” dan materi “Pergerakan Kebangsaan Indonesia” untuk Fase F kelas XI SMA sangat praktis digunakan.

Pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah ditujukan untuk mendiagnosis kemampuan awal peserta didik terhadap suatu materi. Instrumen penilaian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memudahkan proses penilaian untuk mencapai tujuan secara efektif (Hardiani, 2017). Asesmen diagnostik atau asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik serta hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik (Sugiarto et al., 2023). Prosedur pengembangan dimulai dari tahap 1) analisis (*analysis*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2009). Secara keseluruhan hasil analisis dari lembar angket validasi instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah berdasarkan ahli materi dan ahli evaluasi menunjukkan hasil yang sangat valid. Nilai valid diukur menggunakan skala likert yang diperoleh dari hasil validasi materi dan validasi evaluasi (penilaian).

Berdasarkan hasil validasi instrumen asesmen diagnostik kognitif dari ahli materi. memperoleh rerata 3,91 (sangat layak). Artinya, hal ini menunjukkan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah dari segi materi layak digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran sejarah kelas XI pada materi “kolonialisme dan perlawanan bangsa” dan materi “pergerakan kebangsaan Indonesia”. Kemudian, hasil validasi oleh ahli evaluasi memperoleh rerata 3,54 (sangat layak). Hal ini juga menunjukkan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah yang dikembangkan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran sejarah. Pada analisis praktikalitas dilakukan untuk menilai seberapa praktis produk instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah,

dengan kata lain mampu mempermudah guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik. Disamping itu, instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah juga bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai variasi lain, khususnya dalam materi mengenai “Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa” dan materi “Pergerakan Kebangsaan Indonesia”. Nilai praktikalitas produk yang dikembangkan yakni instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah dilakukan dengan melibatkan guru dan peserta didik di SMA Pembangunan Lab.UNP yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kepraktisan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah dilihat dari instrumen penilaian yang digunakan apakah memudahkan guru dalam proses evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi pencapaian kompetensi peserta didik, menyesuaikan pembelajaran dengan kompetensi peserta didik, dan untuk memberikan remedial atau pelajaran tambahan pada peserta didik yang membutuhkan (Nur Budiono & Hatip, 2023). Instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah praktis digunakan oleh guru dan peserta didik, selain itu instrumen asesmen diagnostik kognitif dapat digunakan kapanpun dan dimanapun, serta dapat digunakan diperangkat apapun. Kepraktisan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah dianalisis dari hasil lembar validasi berupa angket yang telah disebarkan kepada guru, berdasarkan data yang telah diperoleh nilai dari angket respon guru mendapatkan rerata 3,40. Sedangkan, uji praktikalitas yang dianalisis dari hasil angket responden peserta didik didapat hasil sebesar 3,48. Dapat dilihat bahwa hasil rata-rata dari produk instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa instrumen penilaian tersebut praktis digunakan dalam pembelajaran baik ditinjau dari segi kepraktisan penggunaan, tampilan, dan bahasa.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan (R&D) ini, menghasilkan sebuah produk berupa instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah. Langkah-langkah dalam pengembangan instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah adalah: 1) tahap analisis (*analysis*) meliputi analisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen diagnostik pembelajaran sejarah, 2) tahap perancangan (*design*) meliputi perancangan instrumen asesmen dengan cara; 1) menetapkan maksud pelaksanaan tes, 2) membuat kisi-kisi, 3) memilih bentuk tes, dengan bentuk soal berupa pilihan ganda (biasa, majemuk, asosiatif) dan soal uraian, 4) menentukan panjang tes, 5) menyusun butir-butir instrumen asesmen, 6) instrumen asesmen dikemas ke dalam bentuk Google Formulir, 3) tahap pengembangan (*development*) dilakukan dengan menguji kelayakan produk oleh ahli materi, serta ahli evaluasi, 4) tahap implementasi (*implementation*) yaitu tahap pengimplementasian pada guru dan peserta didik guna mengetahui sejauh mana praktikalitas produk. Berdasarkan analisis hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli evaluasi menunjukkan hasil\\\\\\I instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah sudah memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Untuk melihat kepraktisannya, instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah layak diuji coba dengan melibat peserta didik. Intensitas kepraktisan dari produk instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah ini

diperoleh saat analisis hasil lembar angket validasi yang disebarakan pada guru dan peserta didik Fase F kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan itu, pengembangan produk yakni instrumen asesmen diagnostik kognitif pembelajaran sejarah sangat layak dan praktis dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, M., & Agustina, V. (2023). Pengembangan Asesmen Diagnostik Ips Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sdn 01 Sitiung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (2), 5812–5820.
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Ermiyanto, E. B. S. I., & Ilyas, A. (2023). Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. *MANAZHIM*, 5 (1), 166–177.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran*. Deepublish.
- Hardiani, I. N. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran IPS kelas IV SD. *Journal Mitra Pendidikan*, 1(16), 615–628.
- Iskandar, P. A. (2019). Analisis kebijakan pendidikan dalam perspektif madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1), 1–22.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Pinrang, P. K. (2023). Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Aset*, 11(2), 24–33.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8 (2), 143–158.
- Sugiarto, S., Adnan, Aini, R. Q., Suhendra, R., & Ubaidullah. (2023). Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru

Sekolah Dasar di Kecamatan Taliwang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76–80.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Sulianto, J., Sunardi, S., Anitah, S., & Gunarhadi, G. (2019). Analisis Implementasi Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Pengembangan Model Advance Organizer berbasis Pendekatan Open Ended untuk Meningkatkan Penalaran Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 396. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21312>

Supranata, S. (2005). *Panduan Penulisan Tes Tertulis (Penilaian Berbasis Kelas)*. Remaja Rosdakarya.

Supriyadi, S., Lias, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suranji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum. *Journal of Community Empowerment*, 2 (2), 67–73.

Suryadi, A., & Husna, S. (2022). Jakarta Asesmen Diagnostik Makro Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka MTsN 28 Jakarta. *Journal of Education, Administration, Training, and Religion*, 3(2), 74–89.

Ulfa Laulita, Marzoan, F. R. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* *Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(2), 63–69.